

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Adanya pertimbangan para investor dalam berinvestasi dengan melihat laporan keuangan, menandakan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis bagi perusahaan untuk memperoleh penanaman modal dari investor. Melihat semakin ketatnya persaingan, laporan keuangan perusahaan harus dapat dipercaya agar investor tertarik menanamkan modalnya. Perusahaan membutuhkan jasa seorang akuntan professional khususnya auditor yang bertugas memeriksa selanjutnya memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar penggunaanya agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kondisi perusahaan kepada pihak lain.

Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Auditor tidak bisa lagi hanya menerima padangan bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor.

Opini audit *going concern* ini akan menjadi informasi yang bermanfaat bagi *shareholder* dan *stakeholder* yang membutuhkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya melalui opini auditor. Opini audit *going concern* sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan investasi. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Dengan opini yang diterbitkan tersebut, investor dapat menilai keadaan suatu perusahaan yang mana sangat bermanfaat sebelum melakukan keputusan investasi.

Auditor bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang berkualitas sebagai landasan pengambilan keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini audit berdasarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. apabila klien mengalami masalah *going concern* maka auditor yang memiliki kualitas audit yang baik akan cenderung mengeluarkan opini *going concern-nya*. (Minerva, dkk 2021).

Likuiditas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, dimana likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama periode waktu tertentu, perusahaan yang kuat secara finansial adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya dalam waktu singkat karena perusahaan tersebut likuid. Selain itu, terdapat faktor umur perusahaan yang menunjukkan eksistensi dan kemampuan perusahaan dalam bersaing. Diasumsikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki lebih banyak pengalaman dan pesaing, sehingga memiliki peluang untuk mendapatkan pandangan *going concern* (Pradika dan Ananda, 2023).

Profitabilitas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya pada suatu periode tertentu (Darmalaksana, 2022).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Going concern* disebut juga *continuity* hal ini mengganggap bahwa perusahaan akan terus melaksanakan operasi nya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak akan berhenti, ditutup atau dilikuidasi dimasa yang akan datang. Perusahaan dianggap akan hidup dan beroperasi untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen. (Pasaribu, 2022)

Fenomena masalah dalam penelitian diketahui dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan bersalah lantaran telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan tujuan mengerek harga saham perseroan. Dari hasil audit investigasi yang digelar diketahui nilai *overstatement* kepada enam perusahaan tersebut mencapai Rp. 4 Triliun. *Overstatement* juga dilakukan pada akun penjualan senilai Rp. 662 Miliar dan EBITDA entitas Tiga Pilar pada divisi makanan senilai Rp. 329 Miliar. Selain itu, diduga ada pula aliran dana mencapai Rp. 1,78 Triliun kepada pihak yang terafiliasi tanpa adanya pengungkapan yang memadai. *Overstatement* adalah kecenderungan entitas melebih-lebihkan asset yang dimiliki perusahaan, hal ini dilakukan agar asset yang dimiliki di cap bagus di mata masyarakat.

Fenomena lainnya diketahui dari emiten industri makanan dan minuman PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp. 259,41 Miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp. 416,85 Miliar. Alhasil, laba per saham dasar turun menjadi Rp. 35,2, dari akhir tahun 2019 tercatat Rp. 55,49. penurunan laba, seiring penurunan penjualan bersih yang turun 8,3% menjadi Rp 7,71 triliun. Penjualan pada tahun 2020 terdiri atas penjualan makanan dalam kemasan sebanyak Rp. 6,65 Triliun, penjualan minuman sebesar Rp. 1,05 Triliun, serta penjualan lain-lain senilai Rp. 186,07 Miliar. Selain itu, ada penyusutan 8,8% atas penjualan kepada pihak ketiga di dalam negeri menjadi Rp. 7,25 Triliun. Hal yang sama juga berlaku penjualan tujuan luar negeri turun 14,8% menjadi Rp. 333,4 Miliar.

Dengan demikian, maka judul yang diambil dari penelitian ini adalah Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

## **1.2 Teori Pengaruh**

### **1.2.1 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pradesa (2022), Kualitas audit yang baik mampu mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas ini tidak lepas dari campur tangan auditor yang dituntut memiliki sikap independen dan memiliki kemampuan yang baik. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak

langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para stakeholder. Auditor juga dapat mempertimbangkan ukuran suatu perusahaan untuk menilai rencana manajemen kedepan terkait upaya mengurangi dampak dari ancaman kelangsungan usaha, apabila perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset yang cukup besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Saragih, dkk (2022) berjudul Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas Auditor terhadap opini audit paragraph going concern pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern Paragraph. Sedangkan secara simultan dengan Uji Omnibus Model Koefisien diketahui Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern Paragraph

### **1.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Riyanto (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas juga bisa dipakai untuk menunjukan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Christian dan Wardana (2021) Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor, dalam hal ini, dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Auditor dalam memberikan opini audit going concern tidak hanya melihat likuiditas perusahaan, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Lie, Christian, dkk. (2016) berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI). Hasilnya adalah solvabilitas dan rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

### **1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Anggraini, dkk (2022) Suatu perusahaan harus ada dalam keadaan yang menguntungkan, untuk Manajer dituntut untuk dapat membangun kerangka kerja yang responsif terhadap berbagai masalah yang dihadapi, yaitu perubahan lingkungan. Dalam berbagai situasi ketidakpastian lingkungan usaha, manajer harus dapat berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat selalu mencari solusi agar menghasilkan laba bagi perusahaan. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern yang mengindikasikan keraguan auditor akan keberlangsungan usaha suatu entitas.

Vernansha, dkk. (2022) berjudul Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dimana Hasil penelitiannya ialah Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR). Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR). Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

penerimaan opini audit going concern (GCAR). Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR). Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern (GCAR).

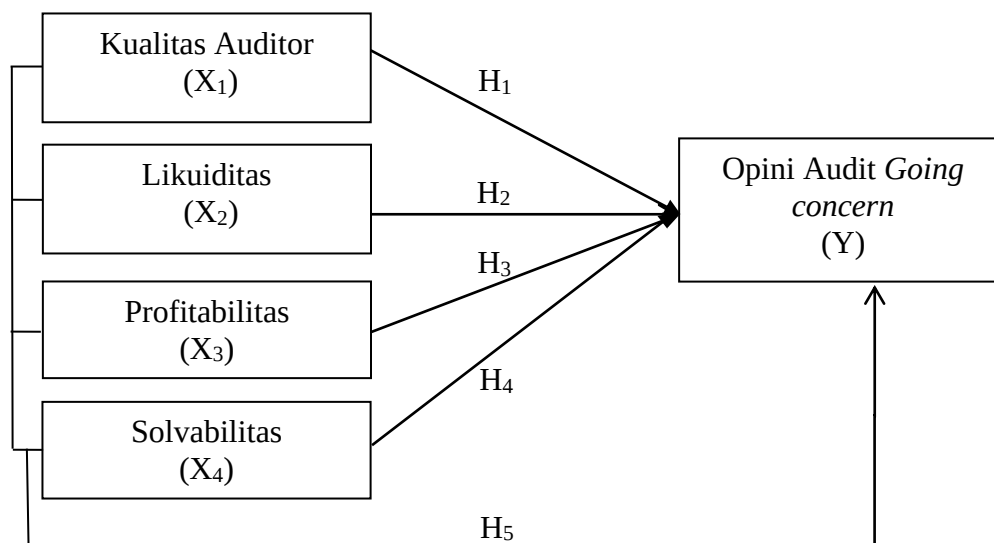
### 1.2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasan dan Mahfadi (2022), Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dan bisa mengakibatkan perusahaan berhenti beroperasi. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan going concern perusahaan. Harahap (2022) Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar

Anggraini, dkk (2021) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil temuan penelitian dapat berimplikasi bagi manajer perusahaan, auditor, investor, serta kreditur dalam mengambil keputusan dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang terancam mendapatkan opini audit going concern sehingga dapat menetapkan kebijakan yang tepat untuk kondisi tersebut

## 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian:



### 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesisnya adalah:

1. Kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.
5. Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Periode 2018-2022.